

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Aisha Artanti¹, Natasya Dwi Ramadhani², Silvani Rahmawati³,
Miftahir Rizqa⁴

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Islam Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

*Corresponding Author: miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam upaya membangun kualitas pendidikan melalui kajian literatur atau studi pustaka. Kepala sekolah memegang peran kunci dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, serta memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesional mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, di mana data dan informasi dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Analisis literatur difokuskan pada identifikasi fungsi-fungsi supervisi kepala sekolah, strategi yang digunakan dalam supervisi, serta dampak supervisi terhadap kualitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor memainkan peran strategis dalam tiga aspek utama: pengembangan profesional guru, peningkatan kinerja guru, dan perbaikan lingkungan belajar. Supervisi yang efektif melibatkan observasi kelas, pemberian umpan balik konstruktif, pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan, serta penciptaan budaya kolaboratif di sekolah. Kepala sekolah juga perlu memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik, komunikasi yang efektif, dan kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dengan semua pemangku kepentingan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran supervisi kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: kepala sekolah, supervisor, kualitas pendidikan.

ABSTRACT

This research aims to explore the role of school principals as supervisors in efforts to build educational quality through literature review or library research. School principals play a key role in developing and improving the quality of education in schools. As a supervisor, the principal is responsible for ensuring that the learning process runs effectively and efficiently, as well as providing guidance and support to teachers in carrying out their professional duties. The research method used is library study, where data and information are collected from various literary sources, including books, journals, articles and official documents that are relevant to the research topic. The literature analysis focused on identifying the supervisory functions of school principals, the strategies used in supervision, and the impact of supervision on the quality of education. The research results show that school principals as supervisors play a strategic role in three main aspects: teacher professional development, improving teacher performance, and improving the learning environment. Effective supervision involves classroom observations, providing

constructive feedback, ongoing professional development and training, and creating a collaborative culture in the school. School principals also need to have good leadership skills, effective communication, and the ability to build positive relationships with all stakeholders. This research concludes that the supervisory role of school principals is very important in improving the quality of education. To achieve this, school principals must continue to develop their supervisory competencies and utilize various strategies supported by the literature. Recommendations for school principals include improving supervision skills through training, utilizing technology in supervision, and creating a supportive environment for educational innovation.

Keywords: *principal, supervisor, quality of education.*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah tenaga pengajar yang bertugas membimbing sekolah untuk memastikan kelancaran proses belajar mengajar dan interaksi antara siswa dan guru. Dengan demikian, kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan satuan pendidikan tersebut. Secara operasional, kepala sekolah bertugas menjalankan dan mengoordinasikan peningkatan mutu dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah harus memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Meski demikian, tanggung jawab kepala sekolah tidak hanya terbatas pada sekolah itu sendiri, karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi berfungsinya sistem di sekolah. Untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien, kepala sekolah harus merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, memotivasi, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Seorang kepala sekolah yang baik dapat membuat sekolah menjadi unggul dan membantu guru menjadi lebih efektif dalam mengajar. Pembelajaran yang baik di sekolah akan menghasilkan dampak positif bagi siswa dan guru, serta meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Kepala sekolah, dalam perannya sebagai supervisor, harus sepenuhnya memahami tugas supervisi untuk menghindari kecemburuan sosial di antara staf sekolah. Kepala sekolah perlu bersikap transparan dan melibatkan guru dalam setiap perencanaan yang berkaitan dengan supervisi. Dengan demikian, para guru akan memahami tanggung jawab mereka dan dapat melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa mendatang. (Muflihini, 2018)

Keberhasilan pembangunan dan perkembangan suatu negara bergantung pada kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia ini ditentukan oleh mutu pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah perlu fokus pada peningkatan kualitas pendidikan yang diupayakan melalui peningkatan kualitas guru (H. Ali, 2019). Mutu pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif di era globalisasi. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sangatlah krusial. Sebagai pemimpin di institusi pendidikan, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas manajemen operasional sekolah, tetapi juga memainkan peran sentral dalam mengarahkan, mengembangkan, dan memastikan implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan.

Kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai pemimpin utama di sekolah, mereka bertanggung jawab atas keberhasilan semua aspek pendidikan, termasuk pengajaran, pembelajaran, dan manajemen sekolah. Namun, dalam praktiknya, kepala sekolah sering menghadapi berbagai kendala dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor. Artikel ini akan membahas secara mendalam berbagai masalah yang menghambat efektivitas kepala sekolah sebagai supervisor dan langkah-langkah yang bisa diambil untuk mengatasi masalah tersebut.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat vital dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Namun, banyak kepala sekolah yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan peran ini secara optimal. Berbagai masalah seperti kurangnya kompetensi dalam supervisi, beban kerja yang berat, dan kurangnya dukungan dari pihak terkait seringkali menjadi hambatan. Artikel ini akan mengulas lebih dalam penyebab masalah tersebut dan memberikan rekomendasi solusi yang relevan.

Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Sayangnya, banyak kepala sekolah yang belum dapat menjalankan perannya sebagai supervisor dengan maksimal, yang berdampak pada berbagai masalah dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya kualitas pengajaran, kurangnya inovasi, dan motivasi siswa yang rendah. Artikel ini akan menganalisis dampak dari masalah-masalah tersebut terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan dan membahas langkah-langkah untuk meningkatkan efektivitas kepala sekolah sebagai supervisor. Pengaruh kepala sekolah terhadap kualitas pendidikan sangat besar, namun dalam praktiknya, mereka sering menghadapi tantangan seperti kurangnya pelatihan supervisi, beban kerja yang tinggi, dan minimnya dukungan. Akibatnya, potensi kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan seringkali tidak maksimal. Artikel ini akan membahas secara menyeluruh berbagai masalah yang menghambat efektivitas kepala sekolah sebagai supervisor dan memberikan rekomendasi solusi yang relevan.

Kepala sekolah harus mampu menjalankan berbagai fungsi manajerial dan kepemimpinan yang melibatkan pengawasan, evaluasi, dan pengembangan profesional para guru serta staf sekolah. Selain itu, kepala sekolah dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif yang dapat mendorong motivasi dan prestasi belajar siswa. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam keberhasilan lembaga pendidikan formal. Namun, mencari pemimpin yang tepat merupakan tantangan yang dihadapi bukan hanya oleh dunia usaha tetapi juga oleh dunia pendidikan. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin sekaligus pendidik yang bertanggung jawab atas kemajuan sekolah. (Muflihah & Haqiqi, 2019)

Berbagai studi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berhubungan erat dengan peningkatan prestasi akademik siswa. Kepemimpinan yang transformasional, yang mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh komunitas sekolah, adalah salah satu pendekatan yang terbukti berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas, kemampuan untuk mengelola perubahan, dan keterampilan komunikasi yang baik dapat membangun budaya sekolah yang positif dan kolaboratif.

Selain itu, dalam era digital saat ini, kepala sekolah juga harus berperan sebagai agen perubahan yang mendorong integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui kajian literatur yang komprehensif, artikel ini akan mengidentifikasi strategi-strategi kepemimpinan yang efektif serta tantangan dan solusi yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para praktisi pendidikan, pembuat kebijakan, dan kepala sekolah itu sendiri dalam mengembangkan dan menerapkan praktik terbaik untuk mencapai pendidikan yang bermutu tinggi. (Muflihah & Haqiqi, 2019)

Perubahan Perkembangan zaman yang semakin menuntut adanya perbaikan pada sifat kantor sekolah. Sebagai kerangka terbuka, sekolah harus mengikuti realitasnya sebagai landasan instruktif. Persyaratan pengembangan harus terus dilakukan agar organisasi pendidikan tetap dinamis dan tidak terbelenggu, serta lebih baik dari yayasan lain. Oleh karena itu, seluruh substansi yang ada di dalam kantor sekolah wajib mengikuti realitasnya. Pemimpin sebagai pionir hendaknya mempunyai pilihan untuk melakukan apapun yang diperlukan untuk menggarap sifat mengajar.

Dewan Peningkatan Mutu Sekolah merupakan salah satu jenis perubahan yang bersifat instruktif. Kerangka kerja ini memberikan pelatihan yang lebih baik dan memadai kepada sekolah atau siswa, secara rutin dan selaras, serta memastikan kontribusi daerah dalam mengawasi peningkatan kualitas sekolah. Motivasi yang melatarbelakangi penulisan ini adalah untuk mengkaji peran kepala sekolah sebagai atasan dalam menjalankan hakikat pendidikan. Karena kepala sekolah memiliki peran utama dan penting di sekolah yang dipimpinnya, maka ia memainkan peran penting dalam mewujudkan sifat pendidikan sehingga siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas, dan melahirkan generasi bangsa yang maju dan berkualitas..

METODE

Metode ini menggunakan teknik konsentrasi tertulis untuk menyelidiki tugas direktur sekolah sebagai atasan dalam mengerjakan sifat pendidikan. Strategi konsentrasi perpustakaan dipilih karena memungkinkan analisis untuk mengumpulkan dan memecah data dari berbagai sumber tertulis yang valid dan relevan dengan subjek eksplorasi. Strategi eksplorasi yang digunakan dalam artikel ini adalah studi menulis. Studi menulis mencakup pengumpulan, membedah, dan menguraikan informasi dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan subjek eksplorasi. Inti dari teknik ini adalah untuk menangkap gagasan, hipotesis, dan penemuan yang ada, serta membedakan lubang-lubang pada tulisan yang ada. Dengan memanfaatkan strategi fokus penulisan, diyakini bahwa artikel ini dapat memberikan komitmen yang besar terhadap pemahaman tugas kepala sekolah dalam mengerjakan sifat pendidikan, serta memberikan landasan untuk eksplorasi lebih lanjut dan praktik pendidikan yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan bisa diartikan sebagai kemampuan untuk mendorong, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasihati, membimbing, menginstruksikan, memerintah, melarang, dan bahkan memberi sanksi (jika diperlukan) serta membina dengan tujuan agar individu sebagai bagian dari manajemen bersedia bekerja untuk mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien (Mulyati, 2022). Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin di lembaganya dan harus mampu meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah juga harus peka terhadap perubahan dan mampu mempersiapkan masa depan yang lebih baik dalam era globalisasi. Dia bertanggung jawab atas kelancaran dan kesuksesan semua aspek pengaturan dan pengelolaan, baik secara formal kepada atasan maupun secara informal kepada masyarakat yang telah mempercayakan pendidikan anak-anak mereka. (Sirojuddin, 2019)

Kepemimpinan tidak berarti mengendalikan orang lain. Sebaliknya, kepemimpinan melibatkan mengajak dan memotivasi orang lain, bukan mendominasi. Inisiatif adalah kapasitas atau kemampuan individu untuk mempengaruhi orang lain dalam upaya mencapai tujuan hierarki yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan pionir adalah orang yang diberi jabatan sebagai pengurus atau pimpinan suatu perkumpulan, organisasi, atau organisasi, untuk melengkapi kemampuan prakarsa. Gaya kepemimpinan kepala sekolah ditentukan oleh strategi yang diterapkannya, dan gaya ini memberikan dampak positif dalam pengembangan budaya sekolah. Kepala sekolah yang transformasional mampu membawa perubahan di sekolah, membangun komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dengan guru, antar sesama guru, serta antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah juga berperan sebagai panutan bagi seluruh warga sekolah. (Riski et al., 2021)

Sesuai referensi Kata Indonesia Besar, pionir diartikan sebagai orang yang memimpin, sedangkan inisiatif berarti pionir dan cara memimpin. Oleh karena itu, wewenang adalah pengerjaan, prosedur, dan teknik untuk mendorong tercapainya tujuan. Administrasi merupakan komponen administrasi yang sangat penting, kritis dan mendasar dalam upaya meningkatkan efisiensi kerja, baik pada tingkat individu, kelompok, maupun institusi, institusi atau hierarki. (Suparman, 2019)

Inisiatif pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua gagasan: sebagai sebuah siklus dan sebagai sebuah karakteristik. Sebagai sebuah siklus, inisiatif menyoroti aktivitas para pionir, khususnya cara mereka memanfaatkan pengaruh mereka untuk memahami tujuan hierarki bagi perwakilan atau bawahan, memacu mereka untuk mencapai tujuan tersebut, dan membantu menciptakan budaya yang berguna dalam organisasi asosiasi. Dari segi sifat, inisiatif adalah sekumpulan kualitas yang harus dimiliki seorang pionir.

Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyono (2008: 144), kemajuan sekolah sangat dipengaruhi oleh pekerjaan kepala sekolah karena alasan-alasan berikut. Pertama, kepala sekolah merupakan figur sentral dalam bidang pelatihan. Hal ini karena kepala sekolah berperan sebagai

fasilitator dalam kegiatan pendidikan dan melaksanakan usaha-usaha yang bersifat positif dan berkembang. Direktur sekolah juga bergantung pada pemahaman standar pelatihan yang terhormat. Harapan para orang tua dalam memilih sekolah tertentu untuk anak-anaknya juga sering kali didasarkan pada kepercayaan kepada kepala sekolah. Kedua, sekolah merupakan kawasan lokal instruktif yang memerlukan pionir untuk mengembangkan potensi yang ada di dalamnya. Pada tingkat ini, kepala sekolah sering dikaitkan dengan sekolah yang sebenarnya, bahkan dikatakan bahwa gambaran sekolah tercermin di kepala. Tugas pusat tidak hanya sebagai pengumpul, namun juga sebagai pengkonsep administratif yang bertanggung jawab atas komitmen masing-masing pihak terhadap kelangsungan dan produktivitas koherensi pendidikan. (Kompri, 2017)

Menurut Basri (2014), keberhasilan seorang kepala sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepemimpinannya. Ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan memegang peranan krusial dalam mencapai tujuan organisasi sekolah. Masyhud (2006) juga menggarisbawahi bahwa tugas kepemimpinan pendidikan melibatkan pengaruh, pengendalian, dan pemberdayaan berbagai elemen di dalam sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf lainnya.

Selain menjalankan operasional sehari-hari, kepala sekolah memiliki peran penting dalam menetapkan visi dan tujuan sekolah. Keberhasilan atau kegagalan sekolah seringkali dipandang sebagai refleksi dari kepemimpinan kepala sekolahnya. Ini disebabkan oleh kewenangan formal kepala sekolah dalam mengelola sekolah. Garzar Jr, Lawrie, Davis, Stephen, & Betty (2014) menyoroti beberapa dimensi utama kepemimpinan kepala sekolah yang mempengaruhi kesinambungan keberhasilan sekolah, seperti kemampuan dalam menyampaikan visi pendidikan, membangun kapasitas guru, meningkatkan proses pembelajaran, memotivasi staf, dan melibatkan masyarakat. Semua dimensi tersebut didorong oleh tanggung jawab kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

Kepala sekolah perlu berperan sebagai penggerak dalam proses pemilihan ulang komite sekolah sesuai dengan pedoman Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016. Mutu layanan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua/wali siswa, masyarakat, komite sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan semua pihak, sehingga diperlukan kerja sama untuk meningkatkan partisipasi masing-masing (Aini Safitri, 2021)

2. Fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah

Kepala sekolah adalah posisi tertinggi dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan dan proses pembelajaran. Sebagai pemimpin lembaga, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Untuk mencapai tujuan ini, kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan mengoordinasikan seluruh kegiatan di lembaga tersebut (Azizah, 2023). Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran operasional sekolah dalam aspek akademis, tetapi juga bertanggung jawab atas semua aktivitas, kondisi lingkungan sekolah, serta hubungannya dengan masyarakat sekitar (Astuti, 2019). Fungsi sekolah menurut para pakar menggabungkan tiga komponen, khususnya kemampuan mindfulness, kemampuan moderat, dan kemampuan intervensi instruktif. Kemampuan mindfulness menyiratkan bahwa sekolah bertanggung jawab untuk menjaga kualitas sosial terhormat yang ada.

Sekolah berperan dalam membangun perhatian untuk menjaga kebiasaan baik, saling menghargai dan beretika. Perhatian individu dan budaya terdiri dari beberapa tingkatan. Pertama-tama, perhatian murni yang digambarkan dengan cara berperilaku yang sama menyederhanakan masalah. Kedua, kesadaran magis yang ditandai dengan perilaku individu atau kelompok yang secara fatalistik menyesuaikan diri. Ketiga, kesadaran kritis yang melibatkan nalar dan perilaku selektif dalam mengambil keputusan. Keempat, kesadaran emosional yang didasarkan pada pertimbangan sosial dan psikologis atas dampak suatu kegiatan. Kelima, kesadaran spiritual yang didasarkan pada kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual. (Jelantik, 2015)

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan dengan memotivasi bawahannya menuju pencapaian sasaran pendidikan yang telah ditentukan. Dalam hal ini, kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan lingkungan dan budaya sekolah yang mendukung proses belajar mengajar agar berlangsung secara efektif, efisien, dan produktif. (Julaiha, 2019)

Menurut Knezevich (1975: 394-395 dalam Sharp & Walter, 2003: 7), Pemimpin memainkan dua peran utama, yaitu sebagai pelopor dalam masalah pembelajaran dan sebagai manajer yang berkaitan dengan administrasi sekolah. Kedua peran ini memiliki kepentingan yang sama pentingnya. Ada kepala sekolah yang lebih fokus pada masalah pembelajaran, sementara yang lain lebih fokus pada administrasi. Beberapa kepala sekolah bahkan menggabungkan kedua peran tersebut dengan memimpin proses pembelajaran sekaligus mengurus administrasi sekolah, seperti disiplin, jadwal, fasilitas sekolah, supervisi pegawai, dan layanan makanan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab lain seperti memantau tingkah laku siswa, mengatur kegiatan sekolah, mengumpulkan dana dari siswa, menjaga hubungan baik dengan masyarakat, merawat aset sekolah, dan menetapkan standar tinggi untuk layanan pegawai (Lipham & Hoeh, 1974: 122 dalam Sharp & Walter, 2003: 8). Untuk menjalankan semua tanggung jawab tersebut, kepala sekolah perlu dilatih dalam manajemen waktu dan hubungan antara sekolah dan masyarakat (Gorton & McIntyre, 1978 dalam Sharp & Walter, 2003: 8). Meskipun begitu, menurut Parkay & Hall (1992: 28-29 dalam Sharp & Walter, 2003: 8), urutan peran kepala sekolah bisa berbeda-beda, di mana beberapa studi menempatkan prioritas lebih tinggi pada aspek seperti menetapkan dan meningkatkan komunikasi, menetapkan standar disiplin, mengelola keuangan sekolah, mengatur kurikulum, dan memecahkan masalah terkait sekolah. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah biasanya memprioritaskan manajemen sekolah terlebih dahulu, baru kemudian kepada pegawai, kegiatan siswa, dan tingkah laku siswa. (Soengeng & Abdullah, 2018)

Menurut Maimun & Fitri (2010), kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang luas tidak hanya terbatas pada kelancaran proses akademis sekolah, tetapi juga pada kondisi dan hubungannya dengan masyarakat sekitarnya (Midangsi, 2021). Berikut adalah beberapa kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah:

1. Mengatur proses pembelajaran.
2. Mengatur hal-hal yang berkaitan dengan kesiswaan.

3. Mengatur urusan personalia di sekolah.
4. Mengatur peralatan pembelajaran yang dibutuhkan.
5. Mengatur dan merawat gedung sekolah beserta perlengkapannya.
6. Mengatur keuangan sekolah.
7. Mengelola hubungan antara sekolah dan masyarakat sekitar.

Fungsi Kepala sebagai pelopor pendidikan bertugas menggarap hakikat persekolahan agar dapat berjalan dengan baik. Hal ini akan menjadikan instruktur terbuka, inovatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Hal semacam ini tidak sepenuhnya ditentukan oleh struktur dan sifat kewenangan kepala sekolah (Soewadji Lazaruth, 1994: 65). Sudut pandang Soewadji Lazaruth dalam bukunya "Direktur Sekolah dan Kewajibannya" sesuai dengan pandangan E. Mulyasa dalam bukunya "Menjadi Kepala Sekolah yang Ahli".

3. Mutu pendidikan

Dalam setting instruktif, makna nilai mencakup informasi instruktif, siklus dan hasil (Bambang, 2006). Informasi instruktif mencakup semua yang harus diberikan untuk memberdayakan terjadinya interaksi instruktif, termasuk aset, program, dan asumsi untuk pertemuan tersebut. Status masukan sangat penting agar interaksi instruktif dapat berjalan dengan baik, sehingga sifat informasi dapat diperkirakan berdasarkan tingkat ketersediaannya. (Widiyarti & Suranto, 2019)

Interaksi instruktif adalah suatu perubahan yang dimulai dari suatu keadaan kemudian ke keadaan berikutnya. Interaksi ini mencakup pengarahan mandiri, administrasi kelembagaan, pelaksana program, pengalaman pendidikan dan pendidikan, serta pemeriksaan dan penilaian. Siklus instruktif dipandang unggul jika koordinasi, perubahan dan kombinasi masukan sekolah dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan terpadu, guna memperluas inspirasi dan minat belajar.

Interaksi dan dampak lanjutan dari pelatihan nilai sangat berkaitan. Namun demikian, agar siklus besar ini tetap tepat sasaran, sifat hasil (yield) harus dibentuk terlebih dahulu oleh sekolah, dengan fokus yang jelas untuk setiap tahun atau rentang waktu lainnya. Segala informasi dan siklus harus terus dikoordinasikan untuk mencapai sifat hasil (yield) yang ideal. Pada akhirnya, tanggung jawab sekolah untuk mengembangkan lebih lanjut kekeliruan kualitas berbasis sekolah, selain itu juga pada hasil yang dicapai. Untuk mengetahui outcome atau prestasi yang dicapai sekolah, khususnya yang berkaitan dengan aspek kapasitas keilmuan atau mental, dapat dilakukan benchmarking (menggunakan pedoman acuan, misalnya NEM). Penilaian terhadap seluruh hasil pembelajaran di masing-masing sekolah, baik yang berpedoman pada acuan (benchmarking) maupun yang lain (latihan ekstrakurikuler), dilakukan oleh sekolah sebagai penilaian mandiri dan dimanfaatkan untuk menggarap sasaran mutu dan siklus pembelajaran berikutnya.

Pelaksanaan konfirmasi nilai oleh unit instruktif diharapkan dapat menjamin bahwa semua komponen, termasuk asosiasi, strategi dan siklus yang terkait dengan unit instruktif, berjalan sesuai pedoman yang ditetapkan untuk menjamin pengakuan budaya mutu. Jika siklus instruktif dalam

unit instruktif telah memenuhi delapan standar nasional pendidikan (SNP), maka dapat dikatakan bahwa pendidikan di satuan pendidikan tersebut berkualitas. (Sani, 2017)

Artikel ini bertujuan memberikan penjelasan kepada pengelola sekolah untuk memahami kerangka penegasan mutu pengajaran dan hubungannya dengan hakikat satuan pembelajaran. Setelah membaca artikel ini, diyakini para pembaca akan benar-benar mau memahami dan mampu melakukan kerangka afirmasi mutu internal untuk mengerjakan sifat pendidikan pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah. Artikel ini juga dapat digunakan sebagai bantuan khusus untuk melakukan konfirmasi kualitas dalam mendidik dewan di unit-unit pendidikan tentang SNP.

4. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan

Pengawasan berasal dari kata bahasa Inggris “management”, yang berarti manajemen atau dewan menurut sudut pandang yang lebih tinggi. Dalam setting instruktif, manajemen menyinggung latihan observasi oleh pihak-pihak yang mempunyai otoritas atau keutamaan atas presentasi pendidik dan staf sekolah. Maksud dari pengawasan adalah untuk meningkatkan keterampilan luar biasa instruktur melalui pelatihan dan arahan yang diberikan oleh kepala sekolah. (Yuliana, 2021)

Selanjutnya manajemen dalam pendidikan diharapkan dapat mengupayakan hakikat mendidik dengan memberikan kenyamanan dan dukungan kepada para pendidik untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Hal ini dilakukan melalui arahan, bimbingan dan pelatihan yang diberikan oleh kepala sekolah agar para pendidik dapat mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan secara lebih nyata.

Kepala sekolah sebagai atasan harus mempunyai pilihan untuk merencanakan dan melaksanakan program manajemen instruktif dan menggunakan hasilnya. Kemampuan untuk menumbuhkan program pengendalian instruktif harus diakui dalam mempersiapkan program pengendalian wali kelas, menciptakan program pengendalian pergerakan ekstrakurikuler, serta menciptakan program pengendalian perpustakaan, laboratorium dan penilaian. Kepala sekolah juga harus melaksanakan proyek pengarahan melalui pelatihan guru agar menjadi guru dan pendidik yang baik. Pendidik yang hebat harusnya bisa menjaga kualitasnya, sedangkan guru yang buruk harus didorong untuk berkreasi. Semua pendidik, baik orang yang berkemampuan maupun individu yang benar-benar memerlukan perbaikan, hendaknya terus berupaya agar tidak ditinggalkan dalam sistem tayangan atau bahan ajar. (Darmansah, 2023)

Menyelesaikan tugas-tugas ini mengharuskan kepala untuk menggunakan strategi dan metode pengendalian yang berbeda, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas, pengembangan pendidik, dan posisi staf. Sebagai CEO dan penggerak utama di balik pelaksanaan pelatihan dan pembelajaran, direktur sekolah harus menyelesaikan kewajiban mereka sebagai bos atau manajer dengan adil, mempertimbangkan perspektif instruktur, dan memberikan kesempatan berharga untuk menawarkan sudut pandang dan anggapan. Pilihan diambil dengan pemikiran bersama, mengingat tujuan yang ingin dicapai merupakan tujuan bersama. Hal-hal yang harus dipikirkan dan diciptakan oleh kepala sebagai atasan bagi setiap pendidik antara lain karakter instruktur, pergantian ahli yang gigih, pengalaman pendidikan, dominasi mata pelajaran,

keragaman kemampuan instruktur, keragaman lokal, dan kemampuan instruktur dalam bekerja sama dengan masyarakat lokal. daerah.

Mulyasa mengakui setiap kepala sekolah pasti ingin mewujudkan sekolah yang sukses, namun tidak semua kepala sekolah bisa mewujudkannya, karena berbagai faktor. Kegagalan kepala sekolah dalam menyukseskan sekolah pada prinsipnya berkaitan dengan pemahaman, kepedulian dan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan kewajiban wewenangnya. Ada kepala sekolah yang dinamis dan imajinatif dalam mempelajari berbagai hal untuk memahami visi dan misinya dalam mewujudkan sekolah yang kuat, namun ada juga yang hanya fokus pada masalah manajerial dan keuangan yang memang bisa dipercayakan kepada orang lain. (Sirait, 2021)

Dampak eksplorasi terhadap pelaksanaan kewenangan dalam program peningkatan mutu sekolah sebagaimana disampaikan Kartini (2019: 64) dapat dikemukakan sebagai berikut::

1. Tanggung jawab pimpinan tertinggi dalam menyusun proyek-proyek yang bersifat pendidikan di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan dana sekolah dan perkantoran, selalu terpenuhi, padahal sebenarnya harus dikembangkan lebih lanjut dari sudut pandang siswa.
2. Tanggung jawab kewenangan sejauh kemampuan administratif yang merupakan tahap penyiapan terus dilaksanakan.
3. Kewenangan kepala sekolah dalam menyelesaikan kewajiban administratif dalam program kerja sifat pelatihan di sekolah telah dilaksanakan.
4. Tanggung jawab administrasi kepala sekolah sebagai manajer senantiasa dilaksanakan.

Tugas kepala sebagai atasan dalam mengerjakan hakikat pelatihan mengacu pada kemampuan kepala dalam mengarahkan, menilai dan melatih pengalaman dan gerak yang berkembang dalam segala bentuk di sekolah. Sebagai pimpinan, pimpinan bertanggung jawab menjamin terlaksananya pedoman mutu pendidikan melalui pemeriksaan tanpa henti terhadap kinerja pendidik, siswa, dan staf sekolah. Kepala sebagai manajer mempunyai beberapa kewajiban antara lain:

1. Melakukan observasi dan evaluasi terhadap kinerja guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta memastikan penggunaan metode mengajar yang efektif.
2. Memberikan masukan yang bermanfaat kepada pendidik untuk membantu mereka dalam mengerjakan hakikat mengajar.
3. Mengawasi pelaksanaan kurikulum dan memastikan bahwa materi pembelajaran disampaikan secara tepat sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.
4. Memantau dan mengevaluasi prestasi akademis siswa serta memberikan intervensi jika diperlukan untuk meningkatkan capaian belajar.
5. Mengelola dan memfasilitasi kegiatan pengembangan profesional bagi guru dan staf sekolah guna meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen sekolah secara keseluruhan.
6. Membina kerjasama dan komunikasi yang efektif antara semua stakeholder sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas lokal, untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan menjalankan Sebagai seorang atasan, kepala sekolah mempunyai peran penting dalam menjamin bahwa pendidikan yang diberikan di sekolah mencapai standar yang terbaik. dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

SIMPULAN

Inisiatif adalah kapasitas individu untuk mempengaruhi orang lain sehingga aktivitas mereka mengarah pada pencapaian tujuan. Kepala adalah wakil yang bertanggung jawab atas segala pelaksanaan kegiatan sekolah, mempunyai kekuasaan dan kewajiban penuh dalam menangani segala pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sebagai atasan, kepala dipercaya untuk mengarahkan, membantu dan membimbing para instruktur dan guru agar memperhatikan dan menerapkan teknik-teknik instruktif untuk membantu penyelenggaraan sekolah nilai. Sifat pendidikan di sekolah atau madrasah dipengaruhi oleh sifat informasi, siklus dan hasil.

Kepala sekolah seharusnya memikirkan tugasnya dalam mengerjakan sifat pelatihan. Dengan memperolehnya yang besar, direktur sekolah dapat mengerjakan sifat pelatihan di sekolah yang dipimpinnya, menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan kewajibannya. Dari perbincangan tersebut, dapat beralasan bahwa tugas kepala sebagai manajer mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam bekerjanya hakikat pendidikan di sekolah.

Melalui latihan pengawasan, kepala sekolah dapat memonitor dan mengevaluasi kinerja guru serta staf sekolah lainnya, memberikan bimbingan dan dukungan untuk pengembangan profesional, serta mendorong penerapan praktik terbaik dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengerjakan sifat pelatihan. Melalui manajemen, arahan dan penilaian yang layak, administrator sekolah dapat membantu pendidik dalam mengembangkan kemampuan keahlian mereka dan bekerja pada sifat pengajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah memberikan kontribusi langsung untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa dan sifat pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah harus terus mengembangkan kemampuannya dalam bidang manajemen menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif. Dengan demikian, supervisi yang efektif dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran, motivasi belajar siswa, dan iklim sekolah secara keseluruhan. Sebagai hasilnya, sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan memberikan pengalaman belajar yang positif bagi semua siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala berkah, rahmat, dan karunia-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran, dan kesempatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan jurnal ini. Akan tetapi sesungguhnya penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan jurnal ini tidak dapat berjalan dengan baik. Hingga selesainya penulisan jurnal ini telah banyak menerima bantuan waktu, tenaga dan pikiran dari banyak pihak. Sehubungan dengan itu, maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Miftahir Rizqa, M.Pd. selaku Dosen pengampuh Mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan, yang selalu memberi bimbingan dan dukungan dalam pembuatan jurnal ini.

2. Kedua Orang Tua, yang sangat luar biasa telah meluangkan waktu , tenaga, dan biaya untuk membiayai penulis dalam pembuatan jurnal ini.
3. Untuk keluarga dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberi semangat dan bantuannya untuk penulis menyelesaikan jurnal ini.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan dengan segala kebaikan dunia dan akhirat atas keikhlasan dan dan kebaikan semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti. Harapan penulis semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya, khususnya pengembangan untuk pendidikan. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan didalam jurnal ini.

Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan dimasa yang akan datang. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak atas perhatian dan pemberian semangat selama proses penyelesaian skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Safitri. (2021). *Manajemen Kepala Sekolah*. CV. Scientific Corner Publishing.
- ASTUTI, A. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 435–449. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>
- Azizah, K. (2023). Perilaku Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membentuk Kompetensi Profesionalisme Guru. *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 87–96. <https://doi.org/10.47498/skills.v2i2.2283>
- Darmansah, T. (2023). Peran Pengawas Pendidikan Dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v2i1.179>
- H. Ali, J. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mata Pembelajaran Ipa Pada Sdn Roja 1 Ende. *Jurnal Dinamika Sains*, 3(1), 50–56.
- Jelantik, K. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. DEEPUBLISH.
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Kencana.
- Midangsi, N. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Di Masa Pandemi* (1st ed.). NILACAKRA.
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>
- Muflihah, M. H. (2018). Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan. *Edukasia Islamika*, 3(2), 249. <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1691>
- Mulyati, A. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan. *Jurnal El-Idarah Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 1–16. <https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah>
- Riski, H., Rusdinal, R., & Gistituti, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3531–3537. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.944>
- Sani, R. A. (2017). *Pengelolaan dan pengawasan sekolah* (1st ed.). Tirta Smart.

- Sirait, J. (2021). *Komitmen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah* (1st ed.). PT. Nasya Expanding Management.
- Sirojuddin, A. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 730–743. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.415>
- Soegeng, & Abdullah, G. (2018). *Kepala Sekolah: Teacher, Leader, dan Manager* (1st ed.). Magnum Pustaka Utama.
- Suparman. (2019). *Kepemimpinan Kepala sekolah & guru* (Fungky (ed.); 1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Widiyarti, & Suranto. (2019). *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi* (Inung (ed.)). ALPRIN.
- Yuliana, L. (2021). Kepemimpinana Kepala Sekolah Efektif. In *Universitas Negeri Yogyakarta Press (UNY Press)*.